JURNAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT INDONESIA

e-ISSN: 2721-2084 | Vol. 7 | No. 1

https://doi.org/10.21632/jpmi

Analisis Manajemen Kelompok Tani Dewasa Jamelang dalam Mempertahankan Keberlanjutan Program Hidroponik Barokah

Puja Maulida Herwanto, Putera Agista, Muhamad Naufal Muslim, Syaharani Ayu Ningtyas, Hijra Drajat Mulyana, Mariana Rista Ananda Siregar

Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Budaya, Ilmu Komunikasi, Universitas Pakuan
Jl. Baranangsiang III No.8B blok F, RT.04/RW.08, Tegallega, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16129

Corresponding author: puja.maulida13@gmail.com

ABSTRACT

The Jamelang Adult Farmers Group or as known as Kelompok Tani Dewasa (KTD) located in Kedunghalang Village, Bogor City, was established by the community to implement a program aimed at empowering society and enhancing food security through hydroponic farming. This study aims to understand how KTD Jamelang manages to sustain the Hidroponik Barokah program after the termination of the Corporate Social Responsibility (CSR) support from the Yayasan Baitul Mal (YBM) BRI. The research employs a qualitative approach, utilizing field observations and in-depth interviews to gain a comprehensive understanding. The findings indicate that the sustainability of this program is supported by participatory communication management, which involves members in decision-making and ensures transparency in financial and operational matters. Continuous guidance from the KTD Jamelang facilitator is also a key factor in the sustainability of the Hydroponic Barokah program. Additionally, the Hydroponic Barokah program has positively impacted KTD Jamelang members, leading to increased productivity, knowledge, and income. Furthermore, social support, networking, and market access significantly contribute to the program's sustainability.

Keywords: *Adult Farmers Group, Empowerment, Hydroponics, Sustainability, Participatory Communication*

SARI PATI

Kelompok Tani Dewasa (KTD) Jamelang yang berada di Kelurahan Kedunghalang, Kota Bogor merupakan Kelompok Tani Dewasa yang didirikan atas inisiatif masyarakat untuk melakukan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan ketahanan pangan masyarakat melalui program pertanian hidroponik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen KTD Jamelang dalam mempertahankan keberlanjutan program Hidroponik Barokah setelah berakhirnya bantuan komitmen sosial Corporate Social Responsibility (CSR) dari Yayasan Baitul Mal (YBM) BRI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam untuk untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa keberlanjutan program ini didukung dengan manajemen komunikasi partisipatif dengan melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan dan adanya transparansi informasi mengenai keuangan dan operasional. Pendampingan yang berkelanjutan dari pembina KTD Jamelang juga menjadi faktor utama dari keberlanjutan program Hidroponik Barokah. Program Hidroponik Barokah juga memberikan dampak positif yang dapat dirasakan oleh anggota KTD Jamelang seperti peningkatan produktivitas, pengetahuan, serta pendapatan anggota. Selain itu, dukungan sosial, jaringan kerja, dan akses pasar juga memberikan kontribusi yang besar terhadap keberlanjutan program.

Kata Kunci: Kelompok Tani Dewasa, Pemberdayaan Masyarakat, Hidroponik, Keberlanjutan. Komunikasi Partisipatif

Copyright © 2025 by Authors, Published by JPMI.
This is an open access article under the CC BY-SA License

PENDAHULUAN

Kelompok Tani merupakan kumpulan petani, peternak, atau pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, dan kesamaan kondisi lingkungan baik itu dalam lingkup sosial, ekonomi, sumber daya dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota menurut peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani. Tujuan pengembangan kelompok tani dan anggotanya tidak hanya untuk meningkatkan produksi agar tersedianya pangan bagi petani itu sendiri maupun masyarakat luas pada umumnya. Tetapi yang menjadi fokus utama adalah dapat meningkatkan aktivitas kelompok tani seperti pengetahuan, sikap, pengalaman, dan keterampilan anggota kelompok tani (Effendy et al., 2018). Kelompok tani sendiri memiliki banyak jenis, salah satu diantara banyaknya jenis kelompok tani ialah Kelompok Tani Dewasa (KTD) yang merupakan sekelompok petani yang beranggotakan laki-laki dan perempuan berusia dewasa.

Potensi suatu kelompok tani di pedesaan biasanya sangat besar dalam mendukung dan melaksanakan program pembangunan pertanian yang akan dilaksanakan karena itu, kelompok tani menjadi langkah awal dalam pembangunan pertanian. Suatu pemberdayaan kelompok tani menjadi sangat penting karena perhatian pemerintah saat ini sudah tidak maksimal semenjak hadirnya otonomi daerah yang membuat perhatian pemerintah daerah cenderung sangat kurang terhadap kelembagaan kelompok padahal sebenarnya kelompok tani merupakan aset penting dalam pembangunan pertanian karena hal tersebut, akhirnya tidak berfungsi secara maksimal (Ramdhani et al., 2015). Dalam pengembangannya kelompok tani sangat membutuhkan bantuan dari pemerintah dan instansi setempat baik itu untuk mendapatkan bantuan secara teknis maupun bantuan berupa pelatihan tani yang bisa membuat potensi dari kelompok tani yang berada di daerah tersebut berjalan dengan maksimal. Namun, dalam beberapa daerah pemerintah cenderung tidak peduli terhadap pengembangan kelompok tani sehingga, kelompok tani hanya bisa bergantung pada bantuan komitmen sosial dari instansi setempat juga komunikasi partisipatif dengan masyarakat setempat.

Begitu pula yang terjadi dalam Kelompok Tani Dewasa (KTD) Jamelang yang merupakan kelompok tani dewasa bertempat di wilayah kelurahan Kedunghalang RW 07, Kota Bogor. Kelompok Tani Dewasa (KTD) Jamelang ini menjadi suatu upaya untuk memperkuat ketahanan pangan saat pandemi COVID-19 yang melanda di tahun 2020 yang memberikan dampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat termasuk di sektor ekonomi dan pangan. Karena itu, Kelompok Tani Dewasa (KTD) Jamelang ini menjadi sebuah kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan produksi pangan secara mandiri serta memberdayakan masyarakat Kedunghalang melalui kegiatan pertanian. Kelompok Tani Dewasa (KTD) Jamelang dikembangkan di tahun 2020 yang pada awalnya metode pertanian yang dilakukan berfokus pada praktik pertanian konvensional. Namun, seiring dengan kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas, KTD mulai mengembangkan metode pertanian hidroponik yang dikenal lebih hemat lahan dan air. Pengembangan ini tidak hanya memperbaiki hasil panen tetapi juga membuka peluang usaha baru yang berkelanjutan di Tengah kondisi krisis saat masa pandemi.

Dari hasil pengembangan tersebut maka lahirlah Hidroponik Barokah, sebuah usaha pertanian yang berbasis praktik hidroponik menjadi tonggak penting dalam KTD Jamelang ini. Hidroponik Barokah didirikan dengan dukungan dari berbagai pihak. Ketua KTD Jamelang saat ini berperan sebagai donatur

utama yang memberikan pendanaan awal untuk memulai usaha ini. Sementara itu, pembina KTD Jamelang saat ini sebagai koordinator KTD ini berperan aktif dalam mengelola dan mengembangkan usaha ini, termasuk memberikan pelatihan seputar pertanian dengan metode hidroponik kepada anggota KTD Jamelang. Usaha Hidroponik Barokah ini memanfaatkan lahan milik pemerintah yang dulunya digunakan untuk pertanian dengan metode konvensional dan memiliki banyak kekurangan seperti mudah terjadinya tanah longsor saat penanaman dan terbatasnya lahan untuk pengembangan pertanian, sehingga menciptakan nilai tambah dalam menciptakan usaha Hidroponik Barokah. Selain itu, dari usaha Hidroponik Barokah ini, KTD Jamelang juga mendapatkan bantuan teknis melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari YBM (Yayasan Baitul Mal) BRI sebanyak dua kali. Bantuan yang pertama meliputi penyediaan alat teknis untuk keberlangsungan dan pengembangan usaha ini. Lalu, bantuan yang kedua meliputi penyediaan alat teknis juga pelatihan teknis di bidang marketing.

Umumnya, kegiatan pemberdayaan kelompok tani akan dilakukan dengan menyesuaikan dengan kesanggupan anggota yang akan diberdayakan dengan bidang potensi yang mereka miliki sebagai langkah awal terbentuknya program pemberdayaan. Dengan pemberdayaan tersebut harapannya masyarakat bisa menggali potensi mereka di bidang khusus yang mereka miliki. Sebagai contoh Kelompok Tani, Mekar Tani yang ada di kelurahan Babakan Kalangsari, masyarakat diharapkan untuk meneruskan dan meningkatkan sektor pertanian yang ada (Ningrum et al., 2022). Penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Resinta et al. (2024) dalam penelitian ini menjelaskan tentang pemberdayaan masyarakat melalui program pemberdayaan Budi Daya Lebah Madu yang dilaksanakan oleh kader Kelompok Tani Hutan (KTH). Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa program Budi Daya Lebah Madu memberikan dampak positif dari segi kualitas dan kuantitas. Dampak yang didapatkan selain menambah pendapatan masyarakat, program ini juga membentuk kemandirian juga memperbaiki kebaruan tentang cara Bertani hutan. Adanya usaha dalam menjalankan Budi Daya Lebah Madu ini juga menanamkan rasa kepedulian masyarakat dalam menjaga dan melestarikan hutan.

Menurut Resinta et al. (2024) dalam penelitian yang berjudul Komunikasi Pembangunan Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan Budi Daya Lebah Madu, pola komunikasi pembangunan yang dilakukan oleh Kesatuan Pengelolaan Hutan Bengkalis Pulau menggunakan pola komunikasi partisipatif yang memiliki tiga tahapan, yang pertama ada mempromosikan Kelompok Tani Hutan (KTH), lalu ada pembinaan kader KTH, dan evaluasi program kerja KTH. Dilihat dari hasil observasi dari penelitian tersebut ditemukan masyarakat petani memiliki harapan tentang peningkatan pengetahuan dan perilaku akan keberadaan program Budi Daya Lebah Madu di lingkungannya. Peningkatan pengetahuan juga perilaku individu terhadap hal baru bisa terjadi melalui proses komunikasi yang efektif.

Seperti halnya dengan Kelompok Tani Dewasa (KTD) Jamelang, pembentukan anggota KTD ini berasal dari permintaan perusahaan YBM BRI kepada ketua dan Pembina KTD Jamelang sebagai syarat pemenuhan bantuan program CSR dengan melibatkan kelompok masyarakat yang kurang mampu. Lalu, selama berjalannya program anggota mendapatkan pemberdayaan berupa bantuan pelatihan seputar pemasaran dan dari program tersebut juga KTD Jamelang mendapatkan bantuan teknis untuk menjalankan program Hidroponik Barokah. Namun, bantuan CSR yang didapatkan hanya berlangsung selama 2 tahun. Setelah periode

tersebut selesai anggota perlu melanjutkan usaha dan pemberdayaan yang telah dibangun. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana cara Kelompok Tani Dewasa Jamelang dalam mempertahankan usaha pemberdayaan masyarakat yang sudah dibangun sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dengan tujuan mengeksplorasi pengalaman serta perspektif anggota Kelompok Tani Dewasa Jamelang dalam mengelola program mereka. Alasan penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini karena dalam penelitian ini mengutamakan proses dan makna yang tidak bisa diukur dalam data. Alasan lain menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini yaitu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kejadian yang dirasakan oleh subjek sumber data dari pertanyaan naratif dan deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada Kelompok Tani Dewasa Jamelang Kelurahan Kedunghalang di Jalan Pangkalan 1 RT 02/RW 07, Kota Bogor. Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Oktober sampai Januari 2024.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data yang didapatkan secara langsung melalui metode wawancara langsung dengan narasumber yaitu pembina Kelompok Tani Dewasa Jamelang sebagai data primer dan data wawancara dari setiap anggota Kelompok Tani Dewasa Jamelang sebagai data sekunder.

Table 1. Data Narasumber

Narasumber	Jabatan KTD	Keterangan
Narasumber 1	Pembina	Key informan
Narasumber 2	Anggota	Informan
Narasumber 3	Anggota	Informan
Narasumber 4	Anggota	Informan

Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti Bashar et al. (2019). Artinya orang yang dipilih sebagai informan dalam penelitian ini adalah orang yang terlibat langsung dalam Kelompok Tani Dewasa Jamelang yang peneliti anggap berkompeten, yaitu pembina dari KTD Jamelang sendiri yang bertugas untuk memastikan perputaran ekonomi di dalam kelompok tersebut dan juga anggota Kelompok Tani Jamelang lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Hidroponik Barokah Kelompok Tani Dewasa Jamelang yang terdapat di kelurahan Kedunghalang, Bogor Utara merupakan program yang hadir dari usaha masyarakat tanpa adanya dari pemerintah. Program ini hadir dari potensi salah satu warga Kedunghalang yang memiliki pengetahuan tentang teknik tanam hidroponik dari hasil belajar secara mandiri yaitu, pembina KTD yang saat ini sekaligus juga menjadi koordinator dalam menjalankan program Hidroponik Barokah di Kelompok Tani Dewasa Jamelang. Program Hidroponik Barokah merupakan kegiatan produktif anggota KTD dengan mengembangkan kebun dengan teknik tanam hidroponik. Hidroponik merupakan teknik budidaya tanaman tanpa menggunakan media tanah, melainkan menggunakan air sebagai media tanamnya (Rumambi et al., 2023). Program ini menjadi program pemberdayaan masyarakat yang hadir sebagai upaya memperkuat ketahanan pangan warga kelurahan Kedunghalang.

Pemberdayaan yang diimplementasikan oleh Kelompok Tani Dewasa (KTD) Jamelang berfokus pada peningkatan kualitas ekonomi dan sosial dari anggotanya, terutama ibu rumah tangga warga Kedunghalang yang kurang

mampu. Program Hidroponik Barokah ini memanfaatkan komitmen sosial dari bantuan program *corporate social responsibility* (CSR). Komitmen sosial dari sebuah perusahaan dalam kasus ini yaitu, Yayasan Baitul Mal (YBM) BRI dalam kontribusi mereka untuk memberikan turut serta dalam pengembangan yang berkelanjutan. *Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah komitmen perusahaan dalam memberikan kontribusi pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dan berfokus pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Menurut Ardianto dalam Pranoto & Yusuf, (2014). YBM BRI selain sebagai pihak yang memberikan bantuan CSR juga berperan sebagai pihak pemberi modal untuk meningkatkan pembangunan dan fasilitas kebun hidroponik yang berfokus pada keberlanjutan dan kemandirian dari anggotanya.

Pemberian bantuan CSR berawal dari pembina KTD Jamelang yang memiliki relasi dengan pihak manajemen CSR dari YBM BRI. Pihak manajemen yang terlibat pada saat itu menawarkan program CSR dengan memberikan sejumlah bantuan teknis dengan syarat untuk mengajak masyarakat yang kurang mampu di daerah sekitar untuk terlibat dengan program Hidroponik Barokah. Program Hidroponik Barokah dipilih sebagai program yang akan dikembangkan dari bantuan CSR. Karena, program ini memiliki potensi yang bagus dengan keterlibatan pembina KTD Jamelang sebagai perwakilan masyarakat yang ahli dalam bidang hidroponik. Sehingga, dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Hidroponik Barokah ini. Selain berperan sebagai pembimbing, pembina KTD Jamelang juga memberikan pelatihan seputar teknik menanam dengan cara hidroponik. Sedangkan, masyarakat yang terpilih untuk terlibat dalam program pemberdayaan ini atas rekomendasi ketua KTD Jamelang sebagai tokoh masyarakat di kelurahan Kedunghalang. Anggota program Hidroponik Barokah dipilih berfokus pada ibu rumah tangga yang kurang mampu dengan konfirmasi persetujuan dari pihak YBM BRI selaku pemberi bantuan melalui data latar belakang anggota.

Selama periode pemberian bantuan CSR, KTD Jamelang mendapatkan bantuan teknis sebesar 60 juta rupiah yang dialokasikan untuk pengembangan kebun dan fasilitas kebun hidroponik. Selain bantuan teknis, setiap anggota KTD Jamelang juga mendapatkan bantuan berupa pelatihan seputar marketing yang meliputi pelatihan tentang pemasaran dan manajemen keuangan. Dalam pemanfaatan bantuan CSR dalam bentuk pelatihan marketing anggota KTD Jamelang mengimplementasi hasil pelatihan tersebut dengan mengembangkan program Hidroponik Barokah yang dijalani. Selama berjalannya periode bantuan CSR sampai akhirnya program Hidroponik Barokah ini berjalan sendiri tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak khusus, KTD Jamelang memiliki akun media sosial khusus untuk membagikan berbagai kegiatan seputar teknik tanam hidroponik. Media sosial yang digunakan itu media sosial YouTube dengan nama pengguna @petanimasagini dan media sosial Instagram dengan nama pengguna @petani_masa_gini.

Dari pemanfaatan media sosial dengan berbagai publikasi tentang edukasi teknik tanam hidroponik, KTD Jamelang mendapatkan banyak *exposure* yang bisa dilihat dari jumlah pengikut dan *subscriber* di media sosial yang dimiliki. Dari hasil pemanfaatan ini KTD Jamelang mendapatkan banyak kunjungan dari berbagai kalangan untuk belajar seputar hidroponik secara langsung. Kunjungan yang datang untuk belajar tentang teknik tanam hidroponik secara langsung tidak hanya mencangkup pelajar dalam negeri tapi, sampai ke luar negeri. Dari hasil wawancara bersama pembina KTD Jamelang menyebutkan bahwa KTD Jamelang khususnya dalam program Hidroponik Barokah ini sempat mendapatkan kunjungan langsung dari mahasiswa University of Melbourne untuk

Gambar 1. Media Sosial Instagram @petani_masa_gini

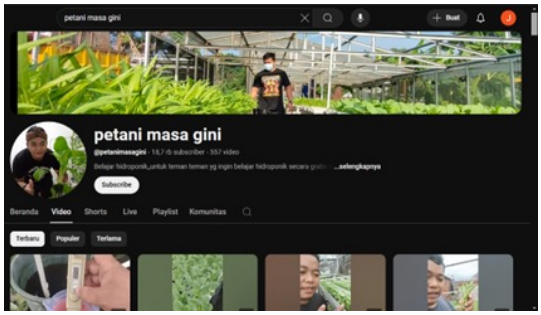

Gambar 2. Media sosial YouTube @petanimasagini

Gambar 3. Dokumentasi Kunjungan dari University of Melbourne

belajar secara langsung tentang teknik tanam hidroponik.

Selain pemanfaatan CSR dalam bentuk pelatihan marketing untuk publikasi tentang program Hidroponik Barokah secara digital. Pelatihan seputar pemasaran hasil tani dari program Hidroponik Barokah ini juga mulai berkembang, yang pada awalnya hanya melakukan distribusi kepada *reseller* kini distribusi hasil tani sudah masuk ke swalayan-swalayan besar. Dari hasil pelatihan seputar pemasaran ini juga anggota KTD Jamelang mulai paham apa saja kebutuhan pasar.

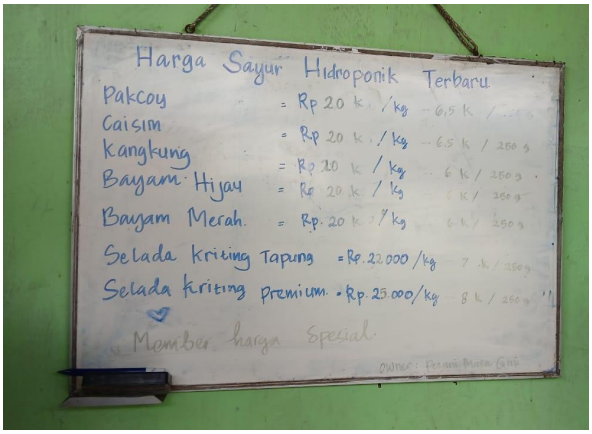

Gambar 4. Data tanaman yang dibutuhkan pasar dan harga pasar

Gambar 5. Kegiatan Distribusi hasil tani

Dengan memiliki pengetahuan seputar kebutuhan pasar, maka dalam pengambilan keputusan seputar pemilihan tanaman tidak berpusat pada keinginan anggota KTD Jamelang. Namun, dalam berbagai hal lain, KTD Jamelang menerapkan pola komunikasi kelompok partisipatif dengan mengikutsertakan seluruh anggota dalam diskusi mengenai keuangan, peluang, dan tantangan yang dihadapi. Dalam komunikasi internal KTD Jamelang memiliki keterbukaan akan hubungan sosial mereka, seperti dalam pengaturan jadwal libur yang belum konsisten, biasanya para anggota akan membuat jadwal pergantian libur dalam jangka waktu satu minggu jika anggota memiliki agenda khusus. Selain itu, keterbukaan hubungan sosial anggota juga dibentuk dengan adanya kegiatan-kegiatan diluar bercocok tanam, seperti adanya kegiatan rutinitas Jumat berkah dengan membagikan hasil tani ke masyarakat sekitar.

Gambar 6. Kegiatan Jumat Berkah

Dilain hal, transparansi tentang aliran dana yang didapatkan mulai dari saat menerima bantuan CSR sampai berjalan sendiri memanfaatkan penjualan hasil tani selalu dilakukan dalam komunikasi nya, seperti saat KTD Jamelang mengalami masalah finansial karena adanya perubahan harga pembina KTD Jamelang yang juga bertugas sebagai penanggung jawab menjelaskan tentang masalah tersebut dan berupaya agar anggota tidak mendapatkan kekurangan insentif bulanan yang biasanya didapatkan. Dalam menghadapi tantangan tersebut biasanya KTD Jamelang akan berkolaborasi dengan komunitas petani hidroponik lainnya.

KTD Jamelang memiliki banyak jaringan dengan komunitas petani hidroponik lain yang saling membantu saat mengalami tantangan dalam distribusi. Seperti, saat petani mengalami banyak kekurangan hasil tani karena risiko cuaca yang tidak menentu sehingga mengakibatkan hasil tani tidak layak jual, biasanya petani akan membeli hasil tani dari komunitas petani lain dengan memberikan harga yang lebih murah untuk di distribusikan ke swalayan. Contoh lainnya, dengan memiliki konektivitas dengan komunitas petani lain, saat KTD Jamelang mendapatkan tantangan seputar finansial dan mengalami kesulitan untuk mendapatkan alat teknis untuk berkebun seperti rockwool dan bibit, komunitas petani hidroponik lain biasanya akan memberikan bantuan untuk meminjamkan alat tersebut.

Melihat berbagai kegiatan KTD Jamelang dalam mempertahankan program Hidroponik yang sebelumnya telah mendapatkan bantuan komitmen sosial CSR dari YBM BRI, manajemen kelompok yang dilakukan oleh KTD Jamelang dalam mempertahankan keberlanjutan program Hidroponik Barokah memperlihatkan kesuksesan yang bisa diimplementasi oleh kelompok lainnya. Melihat berbagai peluang yang didapatkan seperti terbukanya peluang usaha yang lebih besar sampai hadirnya peluang pengembangan KTD Jamelang sebagai sarana edukasi dalam memberikan informasi seputar hidroponik. Berdasarkan hasil riset dan pembahasan dalam penelitian ini, pola manajemen dalam mempertahankan keberlanjutan program Hidroponik Barokah ini karena adanya transparansi komunikasi antar anggotanya dan juga adanya bimbingan yang terus berjalan dari pembina KTD Jamelang selepas dari berhentinya bantuan CSR.

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang diimplementasikan oleh Kelompok Tani Dewasa Jamelang dalam mempertahankan keberlanjutan program Hidroponik Barokah setelah terlepas dari bantuan CSR yang diterima menerapkan pola manajemen komunikasi partisipatif yang mengikutsertakan seluruh anggota dalam diskusi dan mengedepankan transparansi informasi. Adanya program Hidroponik Barokah ini berhasil dipertahankan keberlanjutannya karena adanya pendampingan yang tidak terputus dari pembimbing dari mulai mempelajari tentang teknik tanam hidroponik sampai distribusi hasil tani yang didapatkan. Kegiatan program Hidroponik Barokah ini juga memberikan banyak keuntungan kepada para anggota, selain memberikan tambahan pendapatan, program ini juga membentuk kemandirian anggota juga memberikan dampak positif lain seperti, memperluasnya koneksi sosial juga peluang untuk menjadi sarana edukasi yang lebih baik. Poin tambahan dalam mempertahankan keberlanjutan program yaitu dengan munculnya kepedulian antar masyarakat dengan saling membantu dan memberi antar sesama.

REFERENSI

Bashar, K., Dismawati, Sartika, Annisa, N., & Yuniar. (2019). UPAYA PENEGAKAN HUKUM TERHADAP TINDAK KECURANGAN PEMILU SERENTAK TAHUN 2019 DI KELURAHAN PANDANG KOTA MAKASSAR. *Jurna Penelitian Dan Penalaran*, *6*(2), 126–136. http://journal.unismuh.ac.id/

Effendy, L., Apriani, Y., Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor, S., Pertanian Kabupaten Empat Lawang, D., & Kunci, K. (2018). Motivasi Anggota Kelompok Tani dalam Peningkatan Fungsi Kelompok. In *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (Vol. 4, Issue 1). http://journal.stiem.ac.id/index.php/jurep/index

Ningrum, M. S., Karwati, L., & Novitasari, N. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi (Studi Pada Kelompok Mekar Tani Di Kelurahan Babakan Kalangsari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya). *LEARNING COMMUNITY Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, *6*(1), 9–16.

Pranoto, A. R., & Yusuf, D. (2014). Program CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian Ekonomi Pasca Tambang di Desa Sarijaya. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, *18*(1), 39–50.

Ramdhani, H., Nulhaqim, S. A., & Fedryansah, M. (2015). PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI DENGAN PENGUATAN KELOMPOK TANI. *PROSIDING KS: RISET & PKM*, *2*(3), 301–444.

Resinta, Anuar Rashid, & Muhammad Firdaus. (2024). Komunikasi Pembangunan dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan Budi Daya Lebah Madu. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, *19*(1), 99–102. https://doi.org/10.47441/jkp.v19i1.351

Rumambi, D. P., Ludong, D. P. M., Saiya, A. M., & Paat, F. J. (2023). Aplikasi Panel Surya Sebagai Sumber Listrik Irigasi Sistem Hidroponik. *JURNAL AGROEKOTEKNOLOGI TERAPAN*, *4*(1), 122–129.